

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang aspek sosial dan ekonomi dalam suatu wilayah. Hal ini dikarenakan setiap orang memerlukan perpindahan untuk melakukan kegiatan dan menjalankan aktifitasnya. Maka dari itu, keadaan transportasi di suatu wilayah akan mempengaruhi pola ekonomi masyarakatnya. Jika kegiatan ekonomi di suatu daerah terdistribusi dengan baik maka pola pergerakan transportasi tersebut akan meningkat.

Kabupaten Garut adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang terletak di bagian selatan. Kabupaten Garut memiliki sektor industri yang cukup berkembang, antara lain perkebunan, pertanian dan peternakan. Tentu saja transportasi merupakan salah satu bidang terpenting di Kabupaten Garut untuk menunjang kegiatan ekonomi daerah. Pasokan barang komoditas tersebut dapat dipenuhi dengan salah satu sistem transportasi yaitu angkutan barang dan jaringan jalannya sebagai rute pergerakan angkutan barang. Dengan adanya jalur angkutan barang yang baik, proses distribusi barang dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam kurun waktu 5 tahun laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Garut rata-rata sebesar 4,06%. Jumlah penduduk di Kabupaten Garut pada tahun 2022 mencapai 2.622.400 jiwa dengan luas wilayah administratif sebesar 307,407 Ha (3.074,07 km²). Kabupaten Garut yang didominasi oleh sektor industri dan pertanian sebagai penghasil bahan baku industri dapat mempengaruhi meningkatnya permintaan konsumsi sehingga terjadi kenaikan jumlah proses distribusi barang serta pergerakan angkutan barang.

Peningkatan dalam pertumbuhan kendaraan di Kabupaten Garut rata-rata adalah 1,47% akan menambah beban volume pada ruas jalan. Semakin tinggi volume ruas jalan akan mempengaruhi kinerja ruas jalannya, pada laporan umum Tim PKL Kabupaten Garut tahun 2022 dapat diketahui dari nilai *V/C ratio* ruas jalan yang dilewati oleh angkutan barang mencapai 0,85 dengan tingkat pelayanan atau *level of service* (LOS) E pada Jalan Wanaraja dengan kecepatan rata-rata mencapai 17,61 km/jam. Namun untuk saat ini Kabupaten Garut belum terdapat rute jaringan lintas angkutan barang sehingga perlu direncanakannya rute jaringan lintas angkutan barang untuk mengantisipasi terjadinya penurunan kinerja lalu lintas.

Kepadatan kendaraan di ruas Jalan Guntur Melati juga disebabkan terjadinya *mixed traffic*, hal ini menyebabkan pergerakan kendaraan menjadi sempit akibat bercampurnya kendaraan angkutan barang dari berbagai ukuran dengan kendaraan umum lainnya. Oleh karena itu, keadaan ini harus segera diberikan penanganan agar tidak memberikan dampak yang semakin fatal terhadap kinerja lalu lintas.

Berdasarkan hasil survey *road side interview* yang dilakukan oleh Tim PKL Kabupaten Garut yang dinyatakan pada laporan umum bahwasanya pergerakan angkutan barang terbesar di Kabupaten Garut yaitu sebesar 42% yang merupakan pergerakan dari zona internal ke eksternal. Data tersebut menyatakan bahwasanya Kabupaten Garut merupakan kabupaten dengan pendistribusi pemasok bahan baku industri ke daerah lain. Selanjutnya untuk pergerakan zona eksternal ke internal sebesar 36% dimana dari data tersebut dapat dinyatakan bahwasanya angkutan barang dari luar daerah mengambil pasokan dari perusahaan industri di Kabupaten Garut. Dengan latar belakang di atas dapat diambil penelitian yang berjudul Perencanaan Jaringan Lintas Angkutan Barang di Kabupaten Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Saat ini Kabupaten Garut belum memiliki jaringan lintas angkutan barang.
2. Terdapat *mixed traffic* antara kendaraan umum, kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan barang di ruas jalan Kabupaten Garut.
3. Belum adanya pengaturan dan penetapan rute terpilih untuk jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Garut.
4. Berdasarkan hasil survei pencacahan lalu lintas ruas jalan diperoleh hasil perbandingan volume dengan kapasitas jalan (V/C Ratio) tertinggi sebesar 0,85 yang masuk dalam kategori *level of service* E. Dengan kondisi tersebut diharapkan adanya penanganan agar kinerja ruas jalannya tidak menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dipecahkan yaitu:

1. Bagaimana kondisi kinerja jaringan jalan yang dilintasi angkutan barang pada kondisi saat ini?
2. Bagaimana perencanaan jaringan lintas angkutan barang yang dapat diusulkan?
3. Bagaimana perbandingan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Garut sebelum dan setelah adanya jaringan lintas angkutan barang?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk merencanakan penerapan rute jaringan lintas angkutan barang di Kabupaten Garut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan kinerja lalu lintas yang dilintasi angkutan barang pada kondisi saat ini.
2. Merencanakan jaringan lintas angkutan barang pada kondisi saat ini dengan menggunakan aplikasi visum.
3. Menganalisis perbandingan kinerja jaringan jalan di Kabupaten Garut sebelum dan setelah adanya jaringan lintas angkutan barang.

1.5 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah kajian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wilayah studi pada jaringan jalan Kabupaten Garut yang dilintasi oleh angkutan barang.
2. Usulan perencanaan jaringan lintas angkutan barang akan dibatasi dalam analisis penentuan jaringan lintas terbaik dan perbandingan unjuk kerja kinerja jaringan antara lain waktu perjalanan, panjang perjalanan dan kecepatan rata-rata jaringan.
3. Melakukan pemodelan transportasi menggunakan aplikasi visum.
4. Melakukan analisis sesuai dengan hasil survei yang telah dilakukan dan perencanaan jaringan lintas angkutan barang yang baru berdasarkan hasil validasi.